

KAJIAN DISKRIPITIF MENGENAI INVESTASI DAN PASAR MODAL

Oleh : M. Sihab Ridwan

Investasi yang akan dikaji dalam tulisan ini terutama berkaitan erat dengan investasi pada sekuritas yang terdapat di pasar modal. Karena itu sebelum penulis mengkaji investasi pada sekuritas, terlebih dahulu akan coba ditelaah secara tingkas tentang pasar modal (capital market) itu.

Secara akademik pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta (Suad Husnan, 1994 : 3). Dibandingkan dengan pasar keuangan (financial market) formulasi pasar modal tersebut diatas merupakan sebuah konsep yang lebih terbatas. Karena dalam finansial market yang diperdagangkan tidak hanya instrumen keuangan jangka panjang baik dalam bentuk hutang dan modal sendiri, tapi juga dana untuk jangka pendek.

Namun demikian bahwa pasar modal mudah ditemui di banyak negara merupakan suatu realitas yang tidak terbantahkan. Karena memang existensi pasar modal di suatu negara menjalankan fungsi ekonomi dimana pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari lender ke borrower. Dengan adanya aktivitas ini pihak lenders mengharapkan akan mendapat imbalan dari dana yang "diberikan" itu. Dari pihak borrowers dengan dana yang diperoleh bisa melakukan investasi yang akan berdampak pada peningkatan output perusahaan dimana pada gilirannya akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Selain hal tersebut pasar modal juga menjalankan fungsi keuangan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para borrowers. Dan pihak yang mempunyai dana menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan riil asset yang diperlukan untuk investasi itu.

Investasi pada sekuritas

Aktiva finansial atau yang sering disebut dengan sekuritas itu merupakan secarik kertas (surat) yang mempunyai nilai pasar karena surat tersebut menunjukkan klaim atas aktiva riil perusahaan seperti pabrik, mesin-mesin, kendaraan, komoditi dan sebagainya. Perusahaan yang menerbitkan aktiva finansial adalah perusahaan yang membutuhkan dana, sedang pemilik modal yang membeli aktiva finansial adalah pihak yang "memberikan" dana. Pemilik modal bersedia "memberikan" dana karena memperoleh "harga" yang layak. Harga dana tersebut merupakan imbalan yang diharapkan akan diterima oleh pemberi dana (bisa berbentuk bunga ataupun tingkat keuntungan yang diharapkan).

Dalam melakukan investasi, para pemilik modal

mempunyai banyak pilihan investasi yaitu investasi pada aktiva riil seperti membuat produk baru, membangun pabrik, menambah mesin baru, dan sebagainya, ataupun pada aktiva finansial, atau sekuritas itu seperti membeli saham, obligasi atau sertifikat Dana Reksa.

Investasi itu sendiri per definisi sebagaimana dikatakan Gitman & Joehnk, dalam buku *Fundamentals of Investing* (1990 : 4) adalah :

"An investment is any vehicle into which funds can be placed with the expectation that they will be preserved or increase in value and/or generate returns." Artinya investasi adalah sarana penempatan dana dengan harapan dana-dana tersebut akan terpelihara atau pertumbuhan nilainya dan atau menghasilkan returns yang positif.

Hampir sama dengan definisi tersebut, Sid Mitra, Chris Gassen mendefinisikan "Investasi adalah penyimpanan uang atau moal untuk tujuan mendapatkan keuntungan terutama dalam bentuk bunga atau pendapatan (Fatah, 1998 : 1). Dalam arti yang luas investasi merupakan mekanisme yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kita (Gitman & Joehnk, 1990 : 1).

Penting dikemukakan disini bahwa dalam investasi pada aktiva keuangan ada aspek yang lain yaitu spekulasi. Ada perbedaan pengertian investasi dengan spekulasi. Spekulasi biasanya mencakup pembelian aktiva yang dapat dijual dengan harapan memperoleh keuntungan yang cepat dari kenaikan harga aset tersebut dalam waktu singkat (Komaruddin, 1996 : 1).

Aktivitas investasi bisa terwujud dalam berbagai bentuk seperti seseorang yang menyimpan uangnya dalam bank, atau membeli saham perusahaan, atau yang berani menanggung resiko tinggi tapi dengan keuntungan yang tinggi akan menginvestasikan uangnya dalam produk/komoditi, dan sebagainya.

Memang sebagaimana dikatakan Komaruddin, investasi pada umumnya dikelompokkan dalam dua macam, yaitu real assets (asset riil) dan finansial assets (asset keuangan). Asset riil adalah bersifat seperti properti, pabrik dan sebagainya. Sedangkan asset keuangan merupakan dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

Hanya saja berbeda dengan investasi pada aktiva riil yang sudah dikenal luas, investasi pada aktiva keuangan (pasar modal) relatif masih baru bagi masyarakat Indonesia. Karena itu adalah suatu hal yang wajar kalau belum banyak masyarakat Indonesia yang mengenal bagaimana melakukan investasi di pasar modal, dimana objek investasi yang diperdagangkan antara lain saham, obligasi, dan sertifikat PT